

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas Pendidikan di Indonesia masih dianggap rendah, hal ini mungkin disebabkan oleh kendala geografis sebagai negara kepulauan. Kondisi ini menyulitkan upaya pemerataan pembangunan, sehingga perbedaan dalam tingkat pembangunan berdampak langsung pada ketidaksetaraan kualitas pendidikan diberbagai wilayah di Indonesia. Daerah-daerah yang lebih maju dan terletak dengan pusat kota umumnya menunjukkan kualitas pendidikan yang lebih unggul, sementara diwilayah pinggiran, pedalaman atau perbatasan seringkali mengalami rendahnya kualitas Pendidikan. Menurut peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021, Pendidikan adalah proses yang terstruktur dan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan diri dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi bagian dari masyarakat, bangsa, dan negara yang lebih baik. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik adalah minat. Minat menurut Sukadkk. (2013:5), merupakan sifat karakter yang berkorelasi dengan keberhasilan akademik. Menurut Komariyah dkk. (2018:3), yang memiliki pandangan serupa, siswa akan berprestasi lebih baik di kelas jika mereka sangat peduli dengan apa yang mereka pelajari. Anak-anak TK juga diajarkan matematika secara informal. Memperoleh keterampilan matematika merupakan prasyarat yang memadai untuk melanjutkan ke tingkat akademik berikutnya. Pembelajaran matematika dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Akan tetapi, banyak siswa yang mengalami kesulitan dan memahami matematika. Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menantang, dan kesulitan ini dapat menjadi hambatan bagi mereka dalam mempelajari matematika lebih lanjut.

Semakin tinggi minat siswa terhadap suatu mata pelajaran, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki motivasi yang kuat dan hasil belajar yang baik. Namun, minat yang rendah dapat berdampak negative pada prestasi akademik dan sikap siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Untuk itu, memahami komponen-komponen yang mempengaruhi minat belajar matematika sangat penting untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah gender. Penelitian yang sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa laki-laki dan perempuan. Beberapa penelitian

menyatakan bahwa siswa laki-laki lebih memiliki minat belajar yang tinggi terhadap matematika dibanding dengan siswa perempuan. Perbedaan tersebut disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya stereotip gender, metode dalam pengajaran, dan dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya. Di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), secara khusus pada kelas VII, mereka berada dalam tahap penyesuaian dari Pendidikan dasar ke Pendidikan menengah. Lingkungan belajar dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perbedaan gender dapat mempengaruhi minat belajar matematika siswa SMP kelas VII.

Dalam buku Gatot Muhsetyo, Russel menegaskan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu mulai dari aspek yang paling mendasar hingga yang paling kompleks, dari yang berwujud hingga yang abstrak, untuk mencapainya dengan dua cara yang berbeda. Setiap aspek kehidupan sehari-hari dipengaruhi secara signifikan oleh matematika. Menurut TIM MKPBM, tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan dengan kemampuan penalaran dan analisis yang baik, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat. Penalaran, landasan di mana sikap dan kemampuan dibangun, diberi bobot lebih dalam kurikulum matematika berbasis sekolah. Sudarman mengemukakan bahwa pandangan masyarakat terhadap matematika masih negative, yaitu sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan tidak menarik. Beberapa siswa masih memegang pandangan ini sampai sekarang. Beberapa orang menggambarkan matematika sebagai sebuah momok, sementara yang lain mengatakan matematika itu menakutkan, sulit, dan tidak menyenangkan. Pandangan lain menyatakan bahwa matematika dianggap sebagai ilmu yang kering dan terpisah dari kehidupan sehari-hari, karena lebih focus pada teori dan rumus-rumus.

Sriyanto mengklaim bahwa siswa sering menyebutkan sejumlah alasan mengapa mereka menganggap matematika itu menakutkan. Hal ini mencakup: persepsi kesulitan mata pelajaran, prevalensi rumus dan perhitungan dalam mata pelajaran, dampak opini populer, keberadaan "guru killer", dan keyakinan bahwa matematika diperuntukkan bagi siswa yang sangat cerdas dan kompetitif. Senada dengan Sriyanto, Tatang Herman menguraikan hal-hal berikut sebagai penyebab kegelisahan dan kesulitan siswa terhadap matematika: Pada awalnya, pengertian-

pengertian matematika saling berhubungan seperti jaring. Karena sifat ide-ide ini yang saling berhubungan, topik yang diteliti sebelumnya akan menjadi informasi dasar untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, jika siswa tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang dasar-dasarnya, kemungkinan besar mereka akan kesulitan dalam belajar matematika. Kedua, sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk memahami konsep-konsep kompleks, tidak terkecuali matematika. Ketiga, anak-anak jauh lebih sulit menguasai pemahaman daripada menghafal atau tugas-tugas algoritmik ketika belajar matematika. Sebelum mendalami matematika, banyak hal yang perlu dipikirkan, seperti tingkat persiapan siswa dan guru, kurikulum, dan teknik penyajiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar matematika siswa SMP kelas VII dipengaruhi oleh perbedaan gender dan faktor-faktor lainnya yang berdampak pada prestasi siswa laki-laki dan perempuan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

- a. Rendahnya minat belajar matematika siswa kelas VII yang berdampak pada prestasi belajar yang kurang memuaskan.
- b. Ada indikasi bahwa minat belajar matematika siswa dapat berbeda berdasarkan perbedaan gender.
- c. Pengaruh stereotip gender dan metode pengajaran yang berbeda terhadap minat belajar matematika siswa laki-laki dan perempuan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Dilakukan di SMP N 80 Jakarta
- b. Melibatkan siswa kelas VII sebanyak 62 orang
- c. Fokus penelitian ini pada minat belajar matematika ditinjau dari gender.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan peneliti bermaksud untuk mengetahui:

1. Apakah ada perbedaan minat antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap matematika?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa laki-laki dan perempuan terhadap matematika di kelas VII SMP?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan minat antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap matematika di SMP Negeri 80 Jakarta
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa laki-laki dan perempuan terhadap pembelajaran matematika di SMP Negeri 80 Jakarta.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

##### **1. Pengembangan teori Pendidikan**

Penelitian ini dapat memperkaya literatur dan teori tentang minat belajar matematika, khususnya yang berkaitan dengan perbedaan gender. Ini juga akan membantu pemahaman lebih banyak tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

##### **2. Wawasan tentang perbedaan gender**

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan tentang pengaruh perbedaan gender terhadap minat siswa dalam matematika atau bidang Pendidikan lainnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan prestasi siswa pada khususnya dan meningkatkan prestasi siswa pada khususnya dan meningkatkan perkembangan pendidikan dan pengajaran pada umumnya.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan bahan kajian untuk memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap matematika.
3. Bagi Siswa, dapat mendorong siswa untuk lebih menyenangi matematika.
4. Bagi Mahasiswa, dapat mempersiapkan diri menjadi guru profesional.